

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini dipaparkan simpulan, yang akan menyajikan uraian singkat mengenai hasil pembahasan penelitian dalam bentuk rekonseptualisasi peneliti, sedangkan implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada para pembat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan *follow up* dari hasil penelitian.

5.1 Simpulan

5.2.1 Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang dihasilkan dan merujuk kepada hipotesis penelitian yang diajukan, maka secara umum kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Dukasan dalam pembelajaran PPKn memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). Pembelajaran PPKn dengan menerapkan media Dukasan dilaksanakan dengan baik, efektif, dan efisien, hal ini dikarenakan proses pembelajaran menjadi lebih hidup karena peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran,

Pemanfaatan media Dukasan dalam pembelajaran dapat 1) meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam belajar 2) mempermudah dan memperjelas materi melalui kartu wawasan media Dukasan, 3) meningkatkan kecakapan berkolaborasi dan berdiskusi, 4) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, 5) memfasilitasi peserta didik untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan 6) memungkinkan para peserta didik untuk dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

5.1.2 Simpulan Khusus

Merujuk pada kesimpulan umum yang telah diajukan, maka secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Respon peserta didik tentang penerapan media Dukasan menarik, mudah dipahami, dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar dengan kategori setuju memiliki rata-rata skor tertinggi sebesar 52,73%, kategori sangat setuju

Elisa Seftriyana, 2019

PENGARUH PENERAPAN MEDIA DUKASAN BERBASIS HOTS PADA PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP DOMAIN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (*CIVIC KNOWLEDGE*)

Universitas Pendidikan Indonesia |

repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan rata-rata 41,7% dan kategori tidak setuju memiliki skor terendah sebesar 5,57%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan setuju bahwa media Dukasan menarik, mudah dipahami, dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar.

2. Gambaran *civic knowledge* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal maupun pada pengukuran akhir. Kategori nilai rata-rata kelas kontrol termasuk pada golongan cukup sedangkan kategori rata-rata kelas eksperimen termasuk pada golongan tinggi. Nampak jelas terdapat perbedaan antara pengukuran akhir (*post test*) terhadap kelas yang menerapkan media Dukasan (kelas eksperimen) dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Tingkat kategori rata-rata pre test kelas kontrol cukup dibanding dengan kelas eksperimen memiliki nilai tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat perbedaan peningkatan nilai gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil kedua nilai $t\text{-hitung} < \text{nilai } t\text{-tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) nilai gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pengetahuan kewarganegaraan peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan media Dukasan dalam pembelajaran PPKn yang tidak diterapkan.

5.2. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas memberi implikasi baik secara teoritis maupun teoritis praktis yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, implikasi hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, penerapan media Dukasan pada pembelajaran PPKn dipengaruhi oleh teori belajar konstruktivistik, dimana belajar menjadi proses membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata di lapangan. Artinya peserta didik akan

cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan melalui serangkaian kasus aktual yang ada di dalam masyarakat. Selain itu, teori konstruktivisme membawa implikasi dalam pembelajaran yang mandiri dan secara langsung proses konstruksi pengetahuan membawa paradigma untuk dikembangkan secara lanjut dalam proses pembelajaran.

Kedua, penerapan media Dukasan pada pembelajaran PPKn memperkaya teori belajar humanistik yang mana proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori belajar humanistik lebih mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri. Pembelajaran dengan menerapkan media Dukasan menekankan pada sisi interaksi antara guru dan manusia, sehingga pandangan terhadap teknologi tidak begitu dominan. Hal ini disebabkan dalam membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal perlu dukungan perasaan antara guru dan peserta didik.

Ketiga, penerapan media Dukasan pada pembelajaran PPKn dilaksanakan dalam proses pembelajaran saintifik dengan langkah-langkah sesuai kurikulum 2013. Secara nyata dapat diwujudkan melalui pendekatan dengan variasi model pembelajaran lainnya. Persiapan yang dilakukan oleh guru pun berkaitan dengan bagaimana langkah-langkah penerapan media Dukasan dalam pembelajaran PPKn dengan mengkondisikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai. Guru sebelumnya menyusun RPP didukung dengan perangkat pembelajaran lainnya yang di dalamnya terdapat materi, metodel, media, sumber, dan evaluasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran berikut ini:

1. Guru

Kepada guru hendaknya dapat mengupayakan pembelajaran berbasis HOTS dengan cara memenuhi standar pembelajaran berbasis HOTS, yaitu menyusun tujuan pembelajaran sesuai kompetensi keterampilan berpikir tingkat tinggi, mendesain strategi yang sesuai dengan pembelajaran dengan *students center*, memanfaatkan dan mengembangkan media inovasi sesuai dengan kebutuhan

peserta didik, dan menyusun evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Peserta Didik

Kepada para peserta didik untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar pendidikan kewarganegaraan, karena pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan *value* untuk dapat melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan hal ini sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

3. Sekolah

Kepada sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memenuhi standar pembelajaran berbasis HOTS, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat terus meningkat.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melaksanakan penelitian dengan mengembangkan media Dukasan berbasis digital dengan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen baik berasal dari faktor eksternal. Pembelajaran berbasis team teaching menjadi penunjang dalam penerapan media Dukasan berbasis HOTS, sehingga dalam dapat menjadi pengembangan penelitian sebagai variabel moderat.